BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Proses Pembelajaran

2.1.1 PengertianProses Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit,pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku terhadap interaksi indivdu dengan lingkugan dan pengalaman. Sebagai mana yang terdapat dalam Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sember belajar pada suatu lingkuganbelajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajan adalah saat pedidik dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan seta pelaksanaan terkendali.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukungterjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka di simpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses

terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 4 hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya. Selanjutnya, Gagne (1998, h. 119-120) menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Sementara itu, Chauhan (1979, h. 4) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, (1979: 4) mengungkapkan bahwa Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti

luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Mayer, 2008, h. 7). Belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Belajar adalah aktivitas psychofisik yang ditimbulkan karena adanya aktivitas pembelajaran.

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (change in behavior) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pebelajar dan aktivitas peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gerry & Kingsley dalam Snelbecker,1980:12). Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Gagne & Briggs,1979: 3). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta

didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

Selanjutnya, berbicara tentang pembelajaran tidak akan sempurna jika tidak membicarakan juga tentang mengajar itu sendiri. Defnisi mengajar banyak dikemukakan para ahli dengan pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan titik pandang terhadap makna dan hakikat mengajar itu sendiri, ada yang menekankan dari segi peserta didik dan ada juga yang menekankan dari segi pendidik.

Perbedaan titik pandang tentang makna dan hakikat mengajar sebenarnya terletak pada sisi otoritas pembelajar/guru/pendidik atau otoritas pada pebelajar/siswa/peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain-lainya dari seorang pendidik kepada peserta didik. Proses seperti ini dibangun di atas dasar bahwa otoritas pembelajaran terletak di atas pembelajar/guru/pendidik. Cara pandang seperti ini sekarang mulai ditinggalkan, seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses tersebut, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamanya yang akhirnya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengamalannya. Proses tersebut berlangsung karena peserta didik diberi otoritas untuk menentukan hasilnya sendiri.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2009, h. 2). Pembelajaran adalah usaha mengelolah lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003:7). Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik (Muh. Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, h. 6).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiataninteraksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam

situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001, h. 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang salingmenunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005, h. 11), pembelajaran dapat diartikansebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanyaproses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto(2007, h. 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatuproses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi

suatu situasiyang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebuttidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli,kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijakkers(1991:114):"Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajarmenyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan programpendidikan"Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991, h. 200) "prosespembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalaminteraksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahanpengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prosespembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi

dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaatdalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, sertadiharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatupeningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individudemi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah prosespembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritisdan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorangberdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuandengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa danmerangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996, h. 106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif(kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik(keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tigakategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik(Nasution, 1998, h. 25).Tujuan kognitif berkenaan dengan kemampuan individu mengenal duniasekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual. Tujuan afektif mengenaiperkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang disebut juga perkembangan moral.Sedangkan tujuan psikomotorik adalah menyangkut perkembangan keterampilanyang mengandung unsur-unsur motorik sehingga peserta didik mengalami perkembanganyang maju dan positif.Tujuan pembelajaran didalamnya terdapat rumusan tingkah laku dankemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didk atau peserta didik setelahmenyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, tujuanpembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi peserta didik dan sesuai dengan karakteristik supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka dapatdisimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri pesertaa didik dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahamanmoral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

2.1.3 Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidakdidukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara prosespembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan danmembutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannyakarena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah ke arahyang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadiperubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikatorpelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar,sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasanabelajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untukmengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini

sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran,serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demikelancaran pembelajaran.

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya suatu prosespembelajaran menurut Zain dkk (1999, h. 48), dalam kegiatan belajar mengajarterdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satudengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metodepembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal, antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Amin Suyitno, 2006, h. 28). Atau kegiatan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didinya yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan , potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam mempelajari matematika tersebut. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU).

2.1.4 Konsep Pembelajaran

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999:297), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankanpada penyediaan sumber belajar.Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan

hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat mambantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (Classroom teaching) menurut Dunkin dan Biddle (1974:38) berada pada empat variabel interaksi yaitu:

1) Variabel pertanda (presage variables) berupa pendidik
2) Variabel konteks (context variables) berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat
3) Variabel proses (process variables) erupa interaksi peserta didik dengan pendidik
4) Variabel produk (product variables) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Knirk dan Gustafson (1986:18) mengemukakan teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu pendidik, peserta didik dan kurikulum. Komponen tersebut melengkapi stuktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran.

2.1.4.1 Kondisi Pembelajaran

Reigeluth dan Merril (1979) mengelompokkan variabel kondisi pembelajaran menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Tujuan dan karakteristik bidang studi

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan.

2) Kendala dan karakteristik bidang studi

Karakeristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna sekali dalam mempreskripsikan stategi pembelajaran.Kendala adalah keterbatasan sumber-sumber, seperti waktu, media, personalia, dan uang.

3) karakteristik si belajar

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi dan hasil belajar yang telah dimilikinya.

2.1.4.2 Hasil Pembelajaran

Variabel hasil pembelajaran dapat diklarifikasikan dengan cara yang sama. Pada tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

1) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian belajar. Ada 4 aspek yang penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran,yaitukecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

2) Efisien

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik
4) Dayatarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar.

2.1.4.3Pendekatan Belajar dan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditenpuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bigi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam upaya pencapaian tujuan instruksional tersebut akan menghasilkan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini akan memberikan dampak tertentu terhadap sistem pembelajaran, sehingga pengajaran beralih pendekatannya dari cara lama ke cara baru yang lebih meyakinkan. Beberapa perubahan dalam pendekatan tersebut antara lain adalah:

1) Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana
2) Mengacu pada aspek-aspek perkembangan sesuai tingkat peserta didik
3) Dalam proses pembelajaran betul-betul menghormati individu peserta didik

4) Memperhatikan kondisi obyektif individu bertitik tolak pada perkembangan pribadi peserta didik
5) Menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran
6) Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin
7) Menggunakan pengukuran dan evaluasi hasil belajar yang standar untuk mengukur kemajuan belajar
8) Penggunaan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun perlengkapan yang tersedia secara optimal.

2.1.4.4 Macam-macam Teori Pembelajaran

1) Teori Pembelajaran Behavioristik

Merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut.

2) Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivisme memendang subyek aktif menciptakan stuktur-struktur kognitif dalam interaksi dengan lingkungan. Yang terpenting dalam teori ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, si belajar yang harus mendapatkan pengajaran.

3) Teori Pembelajaran Kognitif

Teori ini memandang bahwa perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku, menekankan pada

gagasan bahwa pada bagian-bagian suatu situasi berhubungan dengan koneks seluruh situasi tersebut.

4) Teori Pembelajaran Humanistik

Teori ini memandang bahwa belajar menekankan pentingnya isi dari proses belajar yang bersifat eklektik yang bertujuan memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri.

5) Teori Pembelajaran Kontemporer

Teori ini menekankan pada pentingnya sebuah sistem informasi inilah yang akan menentukan proses bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari.

2.2.Pandemi Covid-19

2.2.1 Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah pristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini di sebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia(WHO) pada 11 Maret 2020.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar diantara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk.Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal.Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang

menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Secara umum, ada 3 gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus Corona, yaitu:

1) Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
2) Batuk kering
3) Sesak napas

Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus Corona meskipun lebih jarang, yaitu:

1) Diare
2) Sakit kepala
3) Konjungtivitis
4) Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau
5) Ruam di kulit

Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Guna memastikan apakah gejala-gejala tersebut merupakan gejala dari virus Corona, diperlukan rapid test

atau PCR. Untuk menemukan tempat melakukan rapid test atau PCR di sekitar rumah Anda, klik di sini.

Infeksi virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh coronavirus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Ada dugaan bahwa virus Corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus Corona juga menular dari manusia ke manusia.Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19.

Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.Karena mudah menular, virus Corona juga berisiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19.

Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien COVID-19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD).

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus ini dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia, Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita.Sayangnya hingga saat ini belm ada obat spesifik untuk menangani kasusu inveksi virus corona atau Covid-19. Karena alas an inilah pemerintah dibeberapa Negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseotang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang sekitarnya (UU No.6 tahun 2018). Beberapa Negara yang telah menerapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran cirus covid-19 adalah China, Spanyol, Italia dan malaisya.Pemerintah Negara tersebut memutuskan *lockdown*, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi.Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebarlebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.

Dengan penularan virus corona yang sangat cepat maka Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus tersebut sebagai pandemic pada 11 Maret 2020.Status pandemic atau epidemic global menandakan bahwa

penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada Negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari Covid-19 (Widiyani, 2020).

Karena sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID-19. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

1. Terapkan physical distancing, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
2. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
3. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
4. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.
5. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
6. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.

7. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
8. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan probable) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu:

1. Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
2. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
3. Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
4. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
5. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
6. Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
7. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.

8. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Kondisi-kondisi yang memerlukan penanganan langsung oleh dokter di rumah sakit, seperti melahirkan, operasi, cuci darah, atau vaksinasi anak, perlu ditangani secara berbeda dengan beberapa penyesuaian selama pandemi COVID-19. Tujuannya adalah untuk mencegah penularan virus Corona selama Anda berada di rumah sakit. Konsultasikan dengan dokter mengenai tindakan terbaik yang perlu dilakukan.

Pandemi covid-19 menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid-19 juga memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran covid-19, berdasarkan laporan oleh ABC news pada tangga 7 maret 2020, puluhan negara menutup sekolah demi mencegah penyevaran virus. Seridaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup.

Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indoensia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia. (tribunnews,14-15 juni 2020). Berdsarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan.

2.2.2 Dampak Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan

Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indoensia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatp muka melainkan dengan online. Banyak organisasi menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran online (Simmons 2002).

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan.

Mengenai permasalahan guru, covid-19 juga berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda serta daya serap masing-masing peserta didik pasti berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Selanjutnya, berdampak pada orang tua, orang tua kembali mendapat tugas tambahan dan sekaligus menjadi guru bagi anaknya selama proses pembelajaran daring. Orang tua dituntut untuk membimbing anaknya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Di era pandemi covid-19 ini, tanggung jawab dan peran orang tua dalam pembelajarn anak sangat berpengaruh karena sebagian tugas dari guru sudah dilakukan oleh para orang tua.

Jika melihat pemaparan mengenai pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa tersebut, terdapat banyak permasalahan serta kondisi yang memaksakan guru, peserta didik dan orang tua untuk melakukan pembelajaran daring. Namun, dari semua permasalan tersebut, terselip sisi positif yang menguntungkan dan memberikan efek positif bagi semua pihak. Maka dari itu, penulis tertatik untuk melakukan penelitian mengenai penademi covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan mengenai kesiapan guru dan peserta didik dalam perubahan proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajarans secara daring dan dampak positif pendami covid-19.

2.2.3 Dampak Covid-19 pada Proses Pembelajaran

Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk

meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Carlsson menjelaskan dimana para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Perbedaan-perbedaan ini bersifat acak kondisional yang penulis coba mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia. Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika kita merujuk Jonsson, bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid. Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka siswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari setandar deviasi. Kondisi ini bukan masalah sepele. Siswa akan terganggu pengetahuan untuk masa datang dengan masalah pengetahuan yang lebih kompleks.

Hal serupa didukung oleh Lavy, yang merumuskan dampak pada pembelajaran karena perbedaan waktu pengajaran di seluruh negara di dunia. Ia menstimulasikan bahwa total jam mengajar mingguan dalam matematika, bahasa dan sains adalah 55% lebih tinggi di Denmark daripada di Austria. Perbedaan ini penting sebab perbedaan signifikan dalam hasil skor test sekitar 6% dari standar

deviasi seperti disebutkan di atas. Sehingga jelas berapa pun deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian siswa akan tergerusnya pengetahuan mereka.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

2.2.3.1 Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu jugadengan pemahaman penggunaan teknologi.

2.2.3.2 Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi

mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

2.2.3.3 Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkover media daring.

2.2.3.4 Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

2.2.4Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Covid-19

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 pada 2 Maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak virus Corona. Jumlah korban yang positif terjangkit virus Corona mencapai 1.414 orang, berdasarkan update per pukul 15.45 WIB, 30 Maret 2020.Di antara jumlah tersebut 1.217 sedang dirawat, 75 sudah dinyatakan

sembuh, dan 122 dinyatakan meninggal dunia. Sejumlah kebijakan pun segera diambil oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-199 ini. Berikut beberapa kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus COVID-19.

2.2.4.1 Pembelajaran Daring Untuk Anak Sekolah

Penyebaran virus Corona yang meningkat, membuat pemerintah provinsi (pemprov) cepat ambil tindakan, salah satunya menutup sekolah selama dua pekan. Langkah ini diambil pemerintah provinsi demi mencegah penyebaran virus Corona pada anak.Merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sejumlah pemerintah daerah pun sudah meliburkan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19. Sebagian solusinya, pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), atau akrab disebut online.Bahkan kabarnya, beberapa daerah sudah memperpanjang masa belajar daring ini hingga dua bulan kemudian. Salah satunya saja ada Kabupaten Tangerang, melalui Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan memperpanjang waktu belajar siswa peserta didik di rumah selama dua bulan hingga 23 Mei 2020.

Kebijakan ini diambil untuk menekan angka penularan wabah Corona COVID-19. Kebijakan itu berlaku untuk seluruh siswa tingkat TK,

SD, SMP dan sederajat di wilayah tersebut. Sebelumnya, aktivitas kegiatan belajar di sekolah diliburkan hanya dua pekan saja.

2.2.4.2 **Kuliah Daring**

Sebagian besar universitas di Indonesia telah menerapkan kelas jarak jauh atau kelas online, sebagai tindakan atas penyebaran virus Corona COVID-19. Selain belajar dan mengajar, sejumlah kampus di tanah air sudah mengambil kebijakan hingga akhir semester genap ini agar semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring, termasuk ujian tengah semester, ujian akhir semester, praktikum, dan bimbingan tugas akhir, tesis, serta disertasi.

Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan kondisi penyebaran virus Corona saat ini di tingkat nasional yang semakin parah. Selama pembelajaran daring, mahasiswa dan dosen diminta untuk melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi daring seperti aplikasi video conference, e-mail, dan media sosial daring.

2.2.4.3**Ujian Nasional 2020 Ditiadakan**

Presiden Jokowi dalam Rapat Terbatas yang diselenggarakan pada Selasa (24/3) bersama menteri terkait, sudah ketok palu. Hasilnya, pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).Langkah tersebut diambil sebagai bagian dari sistem respons pandemi COVID-19, yakni dalam rangka memprioritaskan keselamatan dan kesehatan rakyat. Kebijakan pemerintah

meniadakan UN, menurut Fadjroel, harus disambut dengan partisipasi aktif warga dalam penerapan perilaku physical distancing. Sesuai jargonnya, bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan ibadah di rumah.

Terkait peniadaan UN, Mendikbud Nadiem Makarim satu suara dengan Jokowi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menggandeng Komisi X DPR RI untuk membahas pengganti UN. Opsinya ada dua, melakukan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) secara online atau menerapkan metode kelulusan dengan menimbang nilai kumulatif siswa selama belajar di sekolah.

Opsi meniadakan UN untuk sekolah menengah, dasar dan madrasah ini pun hanya akan diambil jika pihak sekolah menjamin mampu menyelenggarakan USBN secara daring. Ini berarti sekitar 1 juta siswa SMA, SMK, SMP, dan Madrasah akan menyelesaikan soal UN di rumah masing-masing.Kabarnya, total peserta UN di Indonesia mencapai 7.072.442 peserta dari total 85.959 unit sekolah penyelaggara di 531 kabupaten kota di 34 provinsi. Namun, jika pihak sekolah tidak dapat menggelar pelaksanaan USBN secara daring ini maka USBN pun akan dibatalkan. Alasannya cukup jelas, unit komputer soal UN dan server penyimpan dan pengelola jawaban soal UN berada di 99.048 Server Sekolah (Utama).Karena belum final, Kemdikbud masih akan terus berkoordinasi dengan Presiden Jokowi untuk mengeluarkan kebijakan terkait penggantian UN. Menurut jadwal, UN SMA seharusnya

dilaksanakan pekan depan. Begitu pula dengan UN SD serta SMP yang semula dijadwalkan paling lambat akhir April mendatang.

2.2.4.4 **UTBK SBMPTN 2020 Diundur**

Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) mengeluarkan kebijakan menunda pendaftaran dan pelaksanaan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) 2020. Hal ini dilalukan akibat pandemi global COVID-19 yang sudah masuk Indonesia.Tidak hanya pendaftaran dan pelaksanaan UTBK tahap pertama saja yang ditunda, pendaftaran tahap kedua UTBK 2020 juga ditunda. Untuk info terbaru seputar pelaksanaan UTBK SBMPTN 2020 ini akan diberikan lebih lanjut nantinya ketika situasi sudah beranjak pulih. Berdasarkan siaran pers Ketua Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), berikut adalah jadwal pendaftaran dan pelaksanaan UTBK sebelum diundur:

1) UTBK Tahap 1
    1. Pendaftaran: 30 Maret – 11 April 2020
    2. Tes: 20 April – 26 April 2020
2) UTBK Tahap 2
    1. Pendaftaran: 14 April – 16 April 2020
    2. Tes: 1 – 3 Mei 2020

2.2.4.5 **Pelaksanaan SNMPTN Masih Dalam Pengkajian**

Tidak hanya pendaftaran UTBK SBMPTN 2020 saja yang dinyatakan mundur jadwalnya, pengumuman kelulusan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2020 juga demikian. Peserta

SNMPTN 2020 pun harus kembali bersabar karena pengumuman kelulusan SNMPTN diundur dari semula 4 April menjadi 8 April 2020.

Kebijakan baru itu disampaikan Ketua Tim Pelaksana Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) Mohammad Nasih (21/3). Beliau menjelaskan, ada sejumlah pertimbangan sehingga pengumuman kelulusan diundur. Di antaranya, masih berlangsungnya masa pengisian data nomor pendaftaran kartu Indonesia pintar (KIP) kuliah yang dilaksanakan pada 2 hingga 31 Maret.

2.3 Kajian Relevan

Sepanjang pengetahuan peneliti, telah ada beberapa peneliti yang telah dilakukan terkait denganProblematika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Islam. Diantaraya adalah sebagai berikut :

2.3.1 Mastura dan Rustan Santaria dalam Jurnal yang berjudul "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa", hasil penelitian yaitu Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik maupun orang tua. Kemampuan dalam penggunaan teknologi menjadi kendala utama bagi semua pihak untuk mengikuti pembelajaran online. Tanpa adanya pelatihan awal, guru akan merasa asing dengan kondisi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Dampak dari covid-19 bagi guru, peserta didik dan orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini membutuhkan dan harus meluangkan waktu ekstra bagi peserta didik dan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun kendala yang paling mendasar yaitu

fasilitas yang kurang memadai karena biasanya guru maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan fasilitas yang cukup memadai namun dihadapkan dengan fasilitas yang hanya bergantung pada internet. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran harus memadai. Guru harus mahir dalam penggunaan teknologi karena berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. guru harus mampu merancang metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran daring. Komunikasi juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran daring.

2.3.2 Rizqom halal Syah Aji, Jurnal yang berjudul "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Dalam hasil penelitiannya yaitu Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkangangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini? Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran. Rekoveri untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran daripemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segeradijalankan untuk menangani dampak Covid-19 ini bagi dunia

pendidikan. Kebijakanpenting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaianuntuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaianbagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukanmelewatkan penilaian internal sekolah. Bagi lulusan baru, kebijakan harus mendukungmasuknya para lulusan *(fresh graduet)* ke pasar kerja untuk menghindari periodepengangguran yang lebih lama. Kementerian pendidikan harus berkoordinasi denganmenteri terkait agar lapangan kerja padat karya kembali dibuka dan disegarkan.

2.3.3 Arifah Prima Satrianingrum Jurnal yang berjudul "Persepsi guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD dalam hasil penelitiannya yaitu berbagai ragam dampak dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di rumah. Persepsi guru mengenai dampak yang dirasa pada murid ialah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, perbedaan atmosfir saat belajar dikelas dengan belajar dirumah, yang berpengaruh pada motivasi murid. Sertakecenderungan gaya belajar daring ialah visual dan tulisan. Guru dan murid merasakan beban pada kuota internet, terlebih lagi jika berada dikawasan yang terganggu sinyal, pemantauan perkembangan anak terbatas, guru merasa tidak leluasa seperti di kelas. untuk kedepannya perlu di evaluasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga memberikan hasil yang maksimal.